

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fokus masyarakat pada karya audio visual saat ini sangat tinggi, hingga para seniman berlomba-lomba dalam menciptakan karya-karya yang luar biasa. Karya audio visual ini tercipta guna memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat namun dengan tetap memberikan pesan-pesan kehidupan.¹ Salah satu jenis dari karya audio visual yang sedang digemari oleh masyarakat yaitu drama korea, juga dikenal sebagai drakor. Drama korea merupakan suatu karya audio visual yang menyerupai film, yang mana penggemarnya sudah tersebar luas secara global. Berdasarkan data dari *GoodStats.id* drama korea menempati peringkat pertama sebagai serial favorit masyarakat Indonesia. Oleh karenanya tidak heran keberadaan drama korea dapat diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Drama korea ini merupakan bagian dari fenomena *korean wave* atau *hallyu*. *Hallyu* ini sendiri merupakan sebutan untuk fenomena penyebaran budaya populer yang dimiliki oleh negara Korea Selatan. Tidak hanya drama korea, bagian dari *hallyu* juga terdapat budaya populer lainnya seperti musik (K-Pop), komik, makanan, *fashion*, kosmetik, dan lain-lain.²

¹ Chinantya Chiptaripta et al., (2023), “Representasi Peran Ayah Dalam Film “Miracle In Cell No. 7” 2013 (Analisis Semiotika John Fiske)” Vol. 6, no. 1, hh. 146.

² Darwin Willi Can, (2023), “Pengaruh Film Korea Terhadap Minat Penonton Mahasiswa Film Di Universitas Multimedia Nusantara,” *Journal of Art, Film, Television, Animation, Games and Technology*, Vol. 2, No. 2, hh. 60.

Pada kajian kontemporer, drama korea sendiri telah menjadi subjek yang cukup penting guna menganalisis hal-hal hingga fenomena-fenomena yang berada di masyarakat. Mulai dari analisis budaya, sosial, gender, karakter, dan lain sebagainya. Film atau drama pada umumnya mempunyai hubungan dengan latar, tema, cerita, tokoh, dan sebagainya, Konflik ini dapat disebabkan oleh lingkungan, diri sendiri, atau alam.³ Selayaknya film, drama korea juga dapat mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan dinamika sosial yang terdapat dalam masyarakat. Tidak hanya sekedar sebagai hiburan, drama korea kerap kali memiliki cerita dengan mengangkat isu-isu terkini.⁴ Oleh karenanya drama korea memiliki pesan moral yang mendalam, dan dapat mempengaruhi para penontonnya. Sebagai media massa yang kuat, drama korea memiliki kemampuan untuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu hal tertentu, baik memahami secara langsung maupun melalui penyampaian pesan dari cerita dan para karakternya.

Analisis unsur dalam drama korea juga membuka peluang dalam memahami lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep lain, seperti fenomena sosial, peran keluarga, pekerjaan, hubungan antar individu atau

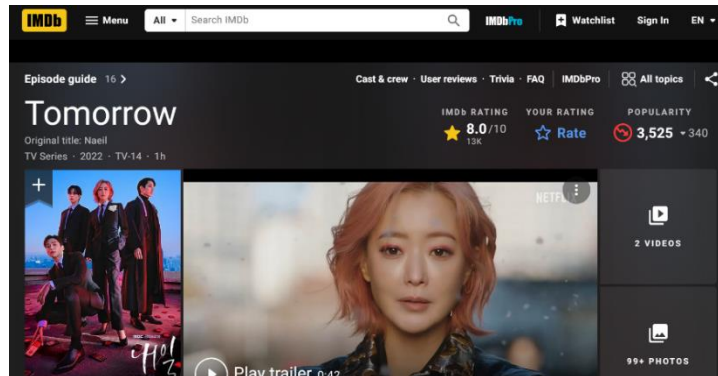
³ Lia Oktavia, Solihah Titin Sumanti, and Fakhrur Rozi, (2022), “*IJCSS 3 (2) (2022) Pages International Journal of Cultural and Social Science Corresponding Author*,”. hh. 466.

⁴ Rivga Agusta and Elvira Wahyuni, (2023), “*Bullying Dalam Drama Korea (Analisis Resepsi Dalam Drama Korea True Beauty 2020)*,” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1, hh. 101.

karakter, nilai yang terkandung, pesan moral, dan lain-lain.⁵ Hal ini dipresentasikan dan dipahami dalam konteks audio visual. Alur cerita dalam drama korea kerap kali menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana film dapat mempresentasikan berbagai aspek kehidupan sosial. Perhatian terhadap unsur-unsur yang terkandung dalam drama korea cukup penting, penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait bagaimana narasi dalam drama korea menggambarkan dan menginterpretasikan realitas sosial. Oleh karenanya, penelitian analisis dalam drama korea tidak hanya menggali makna-makna yang tersembunyi dalam narasi drama korea itu sendiri, namun juga memberikan wawasan tentang cara pandang dan prinsip-prinsip yang dianut oleh orang-orang di mana drama korea tersebut diproduksi dan disaksikan.

Drama korea dengan judul *Tomorrow* merupakan sebuah karya audio visual yang di dalamnya menggambarkan dinamika kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dilansir dari situs *Internet Movie Database* (IMDb) tayangan ini memiliki rating 8.0/10. Drama korea yang merupakan adaptasi dari *webtoon* karya *creator* bernama *Llama* ini digarap oleh rumah produksi *SuperMoon Pictures* dan ditayangkan di *platform streaming Netflix* pada tahun 2022.

⁵ Kartina Yusva, Sapta Sari, and Program Studi Ilmu Komunikasi, (2022), “*The Representation of Obsession in Korean Drama (Study on the Movie ‘Door Lock’) Representasi Obsesi Dalam Drama Korea (Studi Pada Film ‘Door Lock’)*,” *JURNAL ISO 2*, no. 1, hh. 29.



Gambar 1.1 Drama Korea *Tomorrow* pada Situs IMDb

Sumber : www.imdb.com diakses pada 2 Mei 2024

Drama korea *Tomorrow* ini menceritakan tentang isu bunuh diri, yang mana saat ini angkanya kian meningkat dalam kehidupan nyata. Dilansir dari *katadata.id* per tahun 2019, Korea Selatan sendiri menempati peringkat ke-4 dengan rasio bunuh diri tertinggi di dunia.⁶ Drama ini menyajikan cerita dengan kasus atau permasalahan yang berbeda di tiap-tiap episodenya dengan latar belakang isu bunuh diri tersebut. Sehingga hal ini merepresentasikan suatu pemahaman sebab akibat dari fenomena bunuh diri yang visualisasikan dalam drama tersebut. Sehingga dari kasus yang berbeda di tiap episodenya, akan memberikan pesan moral yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada penonton.

Dalam kehidupan nyata, isu bunuh diri ini kian marak terjadi dan terus menerus menjadi perbincangan publik. Di Korea Selatan tercatat angka bunuh

⁶ Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/07/daftar-negara-dengan-rasio-bunuh-diri-tertinggi-di-dunia-pada-2019> (Diakses pada 2 Mei 2024 pukul 13.40 WIB)

diri mencapai 13.000 jiwa pada tahun 2022.⁷ Ini menjadikan Korea Selatan sebagai negara maju yang menempati peringkat pertama dalam kasus bunuh diri tertinggi. Sedangkan di Indonesia sendiri tercatat per tahun 2020, 3 orang melakukan tindakan bunuh diri dari setiap 100 ribu penduduk Indonesia.⁸ Sebab dari terjadinya kasus bunuh diri ini dari beragam latar belakang. Di Indonesia alasan dari kasus bunuh diri tersebut meliputi faktor ekonomi seperti terlibatnya dengan kasus hutang piutang karena judi *online*, *bullying*, hingga karena faktor asmara. Sedangkan di Korea Selatan alasan terjadinya tindakan bunuh diri ini antara lain meliputi *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan kampus, depresi dalam menempuh pendidikan, hingga depresi karena tidak kunjung mendapat pekerjaan, tekanan pekerjaan atau karir, kesenjangan sosial, hingga alasan tekanan akibat *body shaming*.

Kasus bunuh diri yang terjadi di Korea Selatan juga kerap terjadi pada orang-orang yang terkenal. Seperti aktor, aktris, hingga *idol K-Pop* juga melakukan tindakan bunuh diri tersebut. Tak luput dari alasan tekanan pekerjaan atau karir, ujaran kebencian, hingga tekanan akibat skandal atas insiden yang melanggar hukum dan moral. Hal semacam ini yang cukup menarik perhatian pun, kurang dapat menjadi bahan introspeksi para pelaku

⁷ Sumber : <https://dunia.tempo.co/read/1837331/angka-bunuh-diri-di-korea-selatan-terus-naik-peringkat-pertama-di-antara-negara-maju> (Diakses pada 25 Juni 2024 pukul 15.28 WIB)

⁸ Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/11/tren-bunuh-diri-di-indonesia-menurun-selama-20-tahun-terakhir> (Diakses pada 25 Juni 2024 pukul 15.37 WIB)

yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan bunuh diri tersebut.

Atas dasar banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi, drama korea yang merupakan salah satu media yang menjadi jembatan untuk mengedukasi dalam pendidikan moral dan dukungan sosial, tak luput kemudian mengangkat isu-isu bunuh diri tersebut sebagai tema. Hal ini tentunya menjadi harapan untuk dapat memberi pemahaman kepada para penonton untuk dapat lebih menyadari dan melek akan hal-hal terkait isu-isu tersebut. Salah satunya yakni dalam drama korea *Tomorrow* ini, yang mana mengangkat tema yang cukup berat dan sensitif seperti bunuh diri, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan sosial, yang memberikan wawasan mendalam tentang isu-isu psikologis dan sosial yang mana relevan bagi masyarakat modern saat ini. Sehingga unsur pesan moral yang terkandung dalam drama korea *Tomorrow* ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, agar dapat menjadi edukasi serta wawasan bagi para penontonnya.

Oleh karena itu, penelitian dengan analisis wacana pesan moral pada drama korea *Tomorrow* penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pesan moral yang disampaikan pada perjalanan cerita dalam drama.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana wacana pesan moral yang terkandung dalam drama korea *Tomorrow?*"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian "Analisis Wacana Pesan Moral dalam Drama Korea *Tomorrow?*" adalah untuk menganalisis dengan rinci bagaimana wacana pesan moral yang terkandung dalam drama korea *Tomorrow?*, sehingga dapat diketahui deskripsi yang mendalam tentang wacana pesan moral yang disampaikan dalam drama korea tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya dapat memberikan kebermanfaatan dan menambah variasi kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini harapannya dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi dalam memahami unsur-unsur dan pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah film.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat untuk menambah pustaka di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini harapannya dapat memberikan kebermafaatan bagi pembaca untuk dapat memahami lebih mendalam dan sebagai referensi terkait dengan topik yang serupa.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini merupakan suatu kerangka pikir yang peneliti gunakan guna mengamati realitas sosial terkait dengan suatu permasalahan dan teori ataupun suatu ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan paradigma kritis.

Paradigma kritis ini memiliki sifat sebagai instrumen guna mengubah institusi sosial, cara bagaimana *audiens* berpikir dan berperilaku ke hal yang lebih baik dari sebelumnya.⁹ Sehingga paradigma kritis dapat digunakan dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini

⁹ I. Komang Dimas, (2021), *Analisis Wacana Kritis dalam Film Tari Legong Bali*, Jakarta, hh. 3.

berfokus pada menganalisis bagaimana pesan moral yang disampaikan pada drama korea *Tomorrow* ini dapat dipahami oleh penontonnya. Kemudian bagaimana narasi yang disampaikan dalam drama korea *Tomorrow* dapat memberikan pemahaman pesan moral kepada penonton melalui cara pandang kritis.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis wacana dengan pendekatan studi kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam drama korea *Tomorrow*.

Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan khas dalam ilmu sosial yang esensinya mengandalkan observasi terhadap individu dalam konteksnya sendiri, serta interaksi dengan mereka dalam bahasa dan istilah yang mereka gunakan.¹⁰ Sehingga tujuan dari metode kualitatif ini sendiri yaitu untuk mendeskripsikan suatu realitas dengan bahasa dan pemahaman penulis dalam bentuk suatu narasi deskriptif.

1.5.3 Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah 9 episode drama korea dengan judul “Tomorrow”. 9 episode tersebut meliputi episode 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10,

¹⁰ Agus Triyono. (2021), *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani), hh. 32.

15, dan 16. Pemilihan episode ini dilakukan agar terdapat batasan penelitian dan menjadi fokus penelitian. Karena dalam 9 dari 16 episode yang dipilih oleh penulis, tema yang diceritakan sudah menggambarkan kasus yang berbeda-beda, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih heterogen. Kemudian tidak dipilihnya 7 episode selain dari episode yang disebutkan di atas, dikarenakan tema yang diceritakan hanya sebagai pelengkap cerita, yaitu terkait dengan kilas balik dari beberapa pemeran utamanya. Kemudian latar waktu peristiwa pada adegan kilas balik tersebut, berada di latar waktu zaman kerajaan, yang mana jika dijadikan sebagai subyek penelitian akan menjadi kurang efektif untuk dianalisis karena kurang sesuai untuk dapat disandingkan dengan kehidupan modern saat ini. Kemudian obyek pada penelitian ini yaitu pesan moral yang terkandung dalam episode-episode yang telah ditentukan tersebut.

1.6 Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1.6.1 Data Primer

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tiap-tiap adegan yang sesuai dengan topik yang diperlukan untuk penelitian yang terdapat di drama korea *Tomorrow*.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi berupa artikel berita, sosial media, dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian terkait pesan moral serta isu bunuh diri.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang penulis gunakan yaitu dengan observasi. Yaitu dengan menonton drama korea *Tomorrow* terutama 9 episode yang telah ditentukan sebagai subyek penelitian secara berulang pada *platform streaming Netflix*, yang mana satu episode berdurasi kurang lebih 59-60 menit. Hal ini dilakukan guna penulis dapat mengamati lebih dalam tiap adegan yang mengandung makna pesan yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat tanpa tertinggal satu pun dalam drama korea tersebut sehingga dapat diidentifikasi dengan baik.

1.7.2 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data kedua yaitu dengan dokumentasi pada tiap-tiap adegan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini. Teknik ini digunakan penulis guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan topik penelitian yaitu pesan moral dalam drama korea *Tomorrow*, dengan cara mencari, mengumpulkan, dan meneliti

dokumen-dokumen terkait dengan film tersebut untuk mendukung proses penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode kualitatif seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya. Penulis memperoleh data dari observasi terhadap adegan-adegan yang terdapat di film berupa kata, kalimat, hingga narasi. Untuk menganalisis data dengan efektif, diperlukan serangkaian langkah yang meliputi seleksi, pengaturan, pembentukan pola, dan lain-lain, hingga akhirnya mencapai kesimpulan dari penemuan baru.¹¹

Teknik analisis wacana Teun A. van Dijk dipilih oleh penulis sebagai pendekatan dalam penelitian ini agar dapat memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam tiap adegan yang ditampilkan. Menurut van Dijk analisis wacana dalam penelitian tidak hanya sekadar memperhatikan sebuah teks saja, sebab teks sendiri merupakan hanya sebuah hasil proses produksi yang harus diamati secara menyeluruh.¹² Dalam teori Teun A. van Dijk, terdapat 3 dimensi dalam analisis wacana kritisnya¹³ yaitu teks yang merupakan pengamatan terhadap teks itu sendiri. Kemudian kognisi sosial yaitu pengamatan terhadap proses produksi dari suatu teks. Dan terakhir konteks sosial, yaitu hubungan

¹¹ Agus Triyono, (2021), *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani), hh. 104.

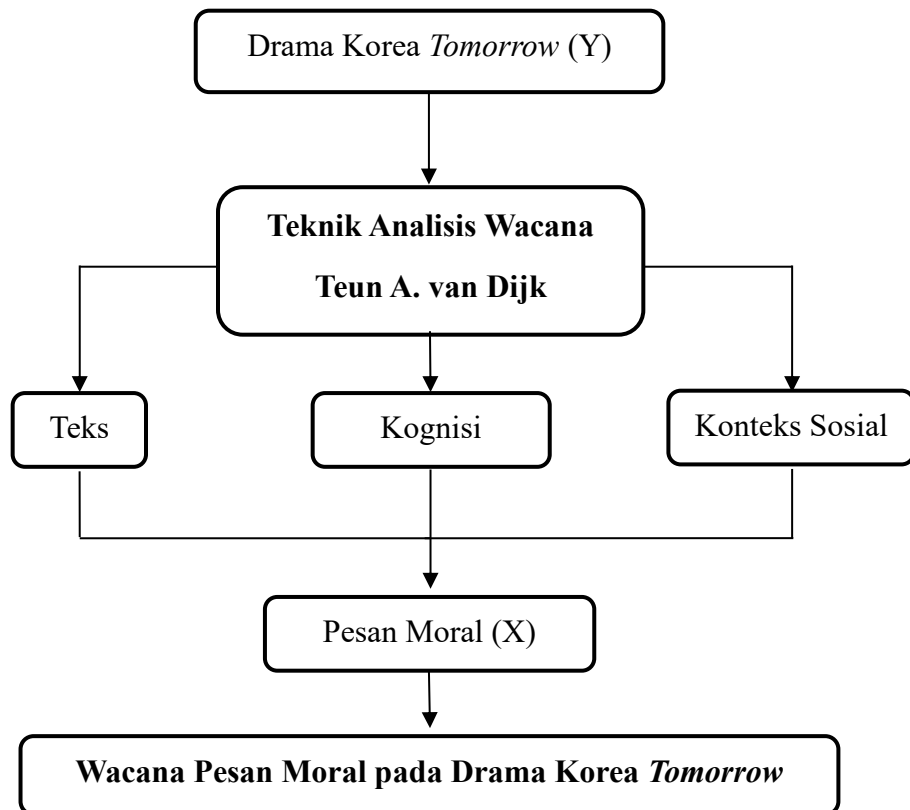
¹² Eriyanto, (2011), *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (LKIS Yogyakarta), hh. 221.

¹³ *Ibid.* hh. 224.

antara hal yang telah disaksikan dengan kondisi sekitarnya. Pada intinya ketiga dimensi ini akan digabungkan dalam satu kesatuan analisis. Kemudian dalam dimensi teks, van Dijk membagi menjadi 3 struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam masing-masing struktur juga terdapat elemen yang perlu diamati, diantaranya yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Bagan 1.1 Kerangka Konsep

Sumber : Olahan Penulis

Dari penggambaran ilustrasi di atas, kesimpulannya adalah pesan moral merupakan variabel bebas (X), merupakan variabel yang diamati dalam drama korea *Tomorrow* yang merupakan variabel terikat (Y). Pengamatan pesan moral dalam drama korea *Tomorrow* ini menggunakan analisis wacana dari Teun A. van Dijk, dengan terdiri dari 3 dimensi yang diamati yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1.9.2 Definisi Konsep

1. Pesan Moral

Pesan sendiri dalam bahasan Indonesia memiliki pengertian sebagai hal yang harus disampaikan kepada orang lain atau amanat.¹⁴ Sedangkan pengertian moral menurut KBBI yaitu suatu ajaran baik. Sehingga pesan moral merupakan suatu bentuk penyampaian yang bertujuan untuk mengajak kepada hal-hal yang baik atau amanat.¹⁵

2. Drama

Drama merupakan suatu pertunjukan yang didalamnya mengangkat cerita atau permasalahan dalam kehidupan dan

¹⁴ Abid Nurhuda, (2021), "Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khattab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyiin 4" *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikandan Penelitian*, Vol. 2, No.4, hh. 40.

¹⁵ Annisa Rahma, (2024), "Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)," *Multidiciplinary Scientifict Journal*, Vol. 2, No. 2, hh. 939.

ditampilkan melalui watak, tingkah laku, berdialog, dan akting dari para lakonnya.¹⁶

3. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan suatu maksud-maksud dan makna-makna tertentu dari suatu subjek tertentu.¹⁷ Sehingga analisis wacana ini digunakan untuk memberi gambaran dalam bahasa, aturan kata dan kalimat, hingga pengertiannya.

4. Teks

Teks ini merupakan serangkaian kata atau lambang yang memiliki makna, dan tidak hanya terbatas pada tulisan tertulis, teks juga dapat berupa teks lisan atau tuturan, serta visual.

5. Kognisi Sosial

Van Dijk menyebutkan bahwa analisis wacana bukan hanya berfokus pada struktur teks semata, namun terkait juga dengan bagaimana proses dari teks tersebut diproduksi. Hal inilah yang disebut sebagai kognisi sosial.

¹⁶ Rahmad Ramadhan, Ridwan Hadi, and Galuh Septian Fajri, (2022), *“Pengaruh Drama Korea Terhadap Etika Dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara,”*, Vol.6, No.2, hh. 14234.

¹⁷ Eriyanto, (2011), *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media.* (LKIS Yogyakarta, Yogyakarta). hh. 5.

6. Konteks Sosial

Merupakan suatu proses menganalisis tentang bagaimana suatu wacana dapat berkembang di masyarakat sekitar atau peristiwa tersebut digambarkan dalam masyarakat.¹⁸

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

1. Pesan Moral

Pesan moral dalam drama korea *Tomorrow* ini memuat nilai-nilai yang baik atau amanat yang ingin disampaikan kepada *audiens*. Hal ini mencakup bagaimana ajaran moral dalam persoalan hidup, sehingga dapat mengatasinya dalam kehidupan. Dalam penelitian ini pesan moral diidentifikasi melalui bagaimana teks atau narasi yang ditampilkan di sepanjang drama korea *Tomorrow*.

2. Drama

Dalam penelitian ini jenis drama yang digunakan yaitu drama korea. Yang mana ini termasuk salah satu jenis drama yang populer di kalangan masyarakat saat ini. Kehadirannya dapat diterima dengan mudah oleh sebagian masyarakat karena biasanya tema yang diangkat tidak jauh dari isu-isu terkini yang diketahui oleh masyarakat luas.

¹⁸. *Ibid*, hh. 275.

3. Analisis Wacana Teun A. van Dijk

Analisis wacana Teun A. van Dijk ini digunakan untuk mengkaji dan memetakan bagaimana produksi suatu teks dengan melibatkan proses yang kompleks hingga dapat dipahami dan dijelaskan.¹⁹ Dalam analisis wacana Teun A. van Dijk, ada tiga dimensi atau struktur yang dapat diteliti : teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dia juga melihat bagaimana teks dibuat dan bagaimana pemaknaannya dapat diidentifikasi.

4. Teks

Pada dimensi teks, terdapat pembagian 3 struktur yang harus diamati, yaitu :

a. Struktur Makro

Pada struktur makro hal yang perlu diidentifikasi yaitu tema atau topik dan sub topik yang terdapat dalam teks.²⁰ Oleh karenanya elemen yang perlu diamati dalam struktur makro yaitu tematik, yaitu pengamatan terhadap topik atau tema.

¹⁹ *Ibid*, hh. 222.

²⁰ *Ibid*, hh. 227.

b. Superstruktur

Superstruktur merupakan susunan atau bagian-bagian tertentu yang terdapat di dalam teks sehingga dapat menghasilkan kesatuan arti.²¹ Dengan memahami superstruktur, analisis wacana dapat mengidentifikasi alur dan bagaimana penulis menggunakan struktur teks untuk menyampaikan pesan atau memengaruhi *audiens*. Sehingga elemen yang perlu diamati dalam superstruktur yaitu skematik, yaitu pengamatan terhadap skema atau alur.

c. Struktur Mikro

Makna dari komponen kecil teks, seperti kata, kalimat, gaya, dan gambar, disebut struktur mikro.²² Sehingga elemen yang perlu diamati dalam struktur mikro, termasuk semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1) Semantik ini dalam analisis wacana digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami terkait dengan makna bahasa. Elemen-elemen terkaitnya yaitu latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

2) Sintaksis ini dalam analisis wacana merupakan ilmu yang digunakan guna memahami terkait dengan bagaimana

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

susunan dan pengaturan kata agar membentuk kalimat yang memiliki makna yang jelas. Elemen yang terkait dengan sintaksis ini yaitu berupa kalimat, koherensi, dan kata ganti.

3) Stilistik dalam analisis wacana ini digunakan untuk mengidentifikasi penggunaan pilihan kata sebagai penutur dalam menyampaikan suatu pesan.²³ Dalam hal ini stilistik juga dapat disebut sebagai diksi yang digunakan dalam teks. Elemen yang dapat diamati yaitu leksikon.

4) Retoris merupakan suatu bentuk kalimat yang tidak memerlukan jawaban. Kalimat ini disusun guna menampilkan pendapat agar *audiens* dapat mengidentifikasi lebih dalam lagi hal-hal yang ia saksikan atas suatu topik tersebut. Pada retorik elemen yang diamati antara lain yaitu grafis, metafora, dan ekspresi.

5. Kognisi Sosial

Kognisi sosial ini sendiri mengartikan tentang bagaimana kognisi seseorang dalam memahami apa yang ia rasakan ataupun memahami sebuah peristiwa hingga ia dapat menyimpulkannya menjadi suatu wacana.²⁴ Oleh karenanya identifikasi pada dimensi

²³ *Ibid*, hh. 229.

²⁴ *Ibid*, hh. 275.

ini menyangkut dengan pemahaman *audiens* terkait bagaimana ia menangkap apa yang telah ia saksikan.

6. Konteks Sosial

Konteks sosial di sini bermaksud sebagaimana hal-hal yang telah *audiens* pahami berhubungan dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Menurut Eriyanto terkait dengan hal konteks sosial, erat kaitannya dengan kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).²⁵

²⁵ *Ibid*, hh. 225.